



The Dark Lady

Irene Adler , Iacopo Bruno (illustrator) , Chris Turner (translator)

[Download now](#)

[Read Online](#) ➔

The Dark Lady

Irene Adler , Iacopo Bruno (illustrator) , Chris Turner (translator)

The Dark Lady Irene Adler , Iacopo Bruno (illustrator) , Chris Turner (translator)

While on summer vacation, little Irene Adler meets a young William Sherlock Holmes. The two share stories of pirates and have battles of wit while running wild on the sunny streets and rooftops. When Sherlock's friend, Lupin, joins in on the fun, they all become fast friends. But the good times end abruptly when a dead body floats ashore on the nearby beach. The young detective trio will have to put all three of their heads together to solve this mystery.

The Dark Lady Details

Date : Published February 1st 2014 by Capstone Young Readers (first published 2011)

ISBN : 9781623700409

Author : Irene Adler , Iacopo Bruno (illustrator) , Chris Turner (translator)

Format : Paperback 240 pages

Genre : Mystery, Childrens, Middle Grade, Historical, Historical Fiction, Adventure

 [Download The Dark Lady ...pdf](#)

 [Read Online The Dark Lady ...pdf](#)

Download and Read Free Online The Dark Lady Irene Adler , Iacopo Bruno (illustrator) , Chris Turner (translator)

From Reader Review The Dark Lady for online ebook

Catherine Girard-Veilleux says

Mi piacciono molto i personaggi. Sono giovani, cari e molto divertenti. Invece, Sherlock Holmes è un po' troppo tonto nonostante la sua età e Irene Adler, il personaggio principale, non ha abbastanza carattere. Ella ha troppo paura per una ragazza che diventerà una grande criminale. Arsène Lupin è il mio favorito; è il più intelligente e comico degli adolescenti. La scrittura è bella e perfetta per l'età degli lettori. Spero che un bel giorno capiremo i commenti di Irene relativamente al suo passato e la sua ex amicizia col Sherlock e Lupin... Sono per lo meno intriganti. La storia è rapida e non ha momenti lenti. L'intreccio è interessante. Inoltre, il libro è cosparso di umorismo e i capitoli sono corti e davvero ben scritti.

(La mia recensione si può trovare sul sito Il Club del Libro col nome utente "Catty".)

Sinta Nisfuanna says

Link: <http://sahabatsicilik.blogspot.co.id/...>

“Siapa bisa membayangkan kisah yang lebih menakjubkan daripada kisah itu? Seorang korban ditemukan tewas di pantai, yang semasa hidupnya memiliki dua nama dan dua kamar di hotel berbeda, di kota yang sama! Kemudian, seorang lelaki lain, yang tak kalah misteriusnya, terlihat olehku saja, tapi aku yakin dia sudah melihat kami semua.” (Irene – h.98)

Sherlock Holmes dan Arsene Lupin, nama yang pasti familiar bagi penggemar buku misteri, yang satu detektif, satu lagi, pencuri dan keduanya termasuk karakter tokoh fenomenal. Tapi, itu berlaku saat mereka telah menjadi dewasa. Nah, buku ini menyuguhkan mereka dalam bentuk anak-anak, masih jauh sebelum nama mereka menjadi terkenal. Kisahnya sendiri, diceritakan dari sudut pandang Irene Adler, seorang yang kelak akan menjadi wanita yang dicintai Sherlock Holmes.

Kasus pertama mereka adalah kejutan berupa penemuan mayat terdampar di pantai. Dalam kantong si mayat, mereka menemukan batu-batuan yang digunakan untuk menenggelamkan mayat dan sepucuk surat berisi, “Laut akan menghapus kesalahanku.” Semakin mengejutkan saat Irene ketakutan melihat sosok berjubah yang mengawasi mereka dari hutan. Lain halnya dengan Sherlock dan Lupin yang lebih menampakan rasa penasaran dengan si mayat.

“Aku tak paham bagaimana mungkin mereka bisa begitu tenang. Jantungku sendiri berdetak bertalu-talu, dan tangan serta kakiku terasa beku. Tetapi dua bocah ini malah tampak seperti ... dokter di ruang operasi.” (Irene – h.66)

Sherlock dan Lupin merasa tertantang untuk menyelidiki kematian si mayat. Di sela-sela kehebohan desa dengan penemuan mayat, ketiga bocah ini pun beraksi dengan tenang supaya tidak memancing kecurigaan. Penemuan dua identitas, ditambah kegemparan akibat hilangnya kalung berlian milik Nyonya Martigny, menjadikan kasus semakin membingungkan. Sangkaan adanya keterkaitan antara dua peristiwa, yang terjadi dalam rentang waktu berdekatan, ini pun muncul.

Sampai suatu ketika, aktivitas penyelidikan Sherlock, Lupin dan Irene mengganggu sebuah kelompok

rahasia. Penyerangan pun terjadi dan menyebabkan Sherlock dan Lupin harus mengalami luka-luka lebam, untungnya mereka memiliki keahlian berkelahi. Berkat kejadian itu, akhirnya celah terbuka, melalui salah satu pelaku pemukulan di jalanan yang dikenal Lupin. “Aku tidak tahu seberapa jauh keterlibatan Spirou dan kawanannya itu dalam kasus ini, tapi sepertinya mereka tahu lebih banyak dari kita.” (h.170) Mereka pun mulai membuntuti Spirou hingga ke sebuah gedung tua dimana sebuah kelompok rahasia mengadakan pertemuan.

Penyelidikan mereka mulai menemukan titik terang dan menjadi lebih mendebarkan karena adanya aksi kejar-mengejar di atap rumah. Bahkan berlanjut dengan mulai terungkapnya misteri di balik identitas si mayat. Alur penyelidikan berjalan lambat karena seringnya adanya selingan tentang keadaan keluarga masing-masing tokoh, Sherlock, Lupin dan Irene. Namun, jalan-jalan mereka di pantai, mendayung di lautan sampai ke Rumah Ashcroft tetap mengasyikkan. Tak ketinggalan, kejutan tetap hadir sampai lembaran terakhir buku.

“Kasus-kasus dipecahkan melalui banyak detail, dan detail-detail itu sebenarnya sederhana saja: hasil-hasil sepele dari penyelidikan salam sebuah perkara.” (h. 77)

Chicco Padovan says

Un romanzo innocuo, ma tutto sommato gradevole e ben scritto. Come per *Suitcase of stars*, altro libro pubblicato in Italia da Piemme e tradotto in lingua inglese da Capstone Young Readers, si ha un po' l'impressione di un progetto studiato a tavolino. Ma se non altro, in questo caso, c'è una storia autoconclusiva di senso compiuto. Certo, si potrebbe osare un po' di più, ma questo è un problema abbastanza comune di tutta la letteratura per ragazzi. *The dark lady*, nel suo genere, è una buona proposta e non mancherà di piacere ai suoi piccoli lettori.

Nota: chiaramente questo è un libro per ragazzi! L'Arsène Lupin e lo Sherlock Holmes qui presenti hanno poco a che vedere con i rispettivi originali. Chi cercasse rompicapi alla Conan Doyle o misteri in stile Maurice Leblanc farebbe meglio a scegliere altre letture.

My rating 3.5/5

Aravena says

Salah satu dari sekian banyak *spin-off* kisah Sherlock Holmes. Seri yang ini mengisahkan Holmes dan Arsene Lupin masa remaja, diceritakan dari sudut pandang Irene Adler, sang *femme fatale* yang pernah muncul di salah satu cerita asli Holmes. Sebenarnya, saya bukan penggemar Holmes maupun Lupin.... tetapi sewaktu main ke tempat adik saya dan melihat judul yang baru ia beli ini, keinginan mencicipi jadi timbul. Tanpa banyak cingcong, saya pun segera ambil dan bawa pulang.

Ini volume pertama dari seri *Sherlock, Lupin & Aku*, yang intinya berfokus pada dua hal: (1) awal hubungan Irene dengan Sherlock dan Lupin, serta (2) misteri berupa mayat pria yang terdampar di pantai. Mungkin karena ini volume perkenalan, aspek pertama jauh lebih dominan. Bisa dibilang novel ini lebih cocok disebut 'cerita petualangan remaja dengan bumbu misteri' ketimbang 'cerita misteri murni', karena banyaknya bumbu adegan jotos-jotosan, kejar-kejaran, dan samar-samaran dibandingkan pendalaman detil misteri dan

orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Secara keseluruhan, buku ini mungkin paling serupa dengan seri *Lima Sekawan* atau *Trio Detektif*, walau kadar keseruannya masih di bawah kedua judul tersebut. Jujur saja, penuturan misterinya sama sekali tidak menggugah saya untuk ikut penasaran dan menebak-nebak. Baru terasa menarik di bab terakhir, saat semua jawabannya diungkap. Di sisi lain, aspek yang lebih kuat ada di penokohan Irene dan interaksinya dengan Sherlock, Lupin, ortunya, dan Orazio (pelayan keluarga). Ada beberapa bagian yang cukup bagus dalam hal itu, seperti kengototan Irene untuk dapat berdiri sejajar dengan kedua teman lelakinya. Walau gaya penuturannya cenderung ringkas (paragraf non-dialog rata-rata hanya sepanjang dua-tiga kalimat), perspektif Irene yang berupa ‘orang dewasa yang mengenang masa kecilnya’ juga kadang memunculkan nuansa melankolis/nostalgia tersendiri.

Kami senang, bergelora, dan berani. Kami bermain-main dengan kehidupan orang-orang di sekeliling kami secara ceroboh dan tanpa pemikiran yang matang.

Mungkin itu karena kehidupan belum mulai bermain-main dengan kami.

Pada akhirnya, saya tidak cukup tergugah untuk mengoleksi atau melanjutkan baca seri ini kecuali mungkin kalau adik saya ambil lagi volume selanjutnya. Namun, cukup menarik juga melihat masa remaja trio protagonis ini sebelum mereka tumbuh dewasa dan berjalan di jalur masing-masing. Saat mereka masih “bermain-main dengan kehidupan” alih-alih sebaliknya.

Barb Middleton says

Sherlock fan here. I like the films. I like the TV shows. I like the literature. The eccentric Sherlock with his brilliant deductive skills are my cup of green tea. This book references the classic but puts a twist on the narrative using Irene Adler's voice to frame the story rather than Dr. Watson's. Irene was Sherlock's only love interest in Sir Arthur Conan Doyle's "A Scandal in Bohemia"; hence, when Irene claims to be Sherlock's only girlfriend she is referring to when they were adults in the original classic. This story isn't a romance, although the boys are intrigued by the unconventional Irene. The focus is on the developing friendship of Irene, Sherlock, and Lupin; three teenagers solving a murder mystery. The first person point of view makes it easy to understand and the Victorian illustrations and backdrop add flavor to the setting. Suspense abounds in this fast read.

American Irene Adler is on vacation in Saint-Malo, France when she meets Sherlock Holmes. She is stifled by the Victorian rules regarding female behavior and it makes her rebellious. This might get lost on the reader as the author doesn't go into depth but only mentions it in the first chapter that frames the story. Irene just thinks about how the butler is telling her to be like a lady and later we see that she does not get along with her mother. Irene consistently bucks conventions saddled on women as the boys don't expect her to do anything dangerous or throw any punches. She surprises them in many different situations and exposes her untraditional ways.

Sherlock and Irene immediately have a battle of wits before she convinces him to help her escape from the Butler that is looking for her. A juggernaut of adventures ensue that made me read the whole book in two hours. Their escape takes them to a boat owned by Sherlock's friend, Arsene Lupin, and the three flee to an empty mansion. All three use the place for a break from the pressures at home and to be independent. On the way back they find a dead man on the beach with a note in his pocket and follow the clue. The two boys try

to protect Irene but soon find out that she is perfectly capable of protecting herself. Or her butler is. They invite her over for boxing lessons showing how they view her as an equal. This is quite progressive for Victorian times and the spunky Irene enjoys the freedom. The twists and turns of the mystery had me baffled and the resolution was satisfying.

Irene's parents do not get along particularly well and we discover that Irene adores her father and resents the substitute butler at times even though he genuinely cares for her. After he gets her out of some scrapes and she calls him by his first name, she shows a slow maturation as her respect for him grows and she realizes that he does care for her. She does not understand her mother's lack of intellectual curiosity and later we learn that she is an orphan. She's punished for her impulsive behavior, but it has no effect on her because she doesn't value her mother's opinion and her curiosity for the world overrides her fear of authority. She's not going to be a Victorian woman that is happy in the domestic sphere. She's a feisty intellectual that is rebellious and has power struggles with her mother and butler. While the butler makes some inroads with connecting with her, the mother does not. The father making faces in boring social arrangements setup by the wife shows a certain disrespect to his wife and encourages Irene in her rebellious actions. He models some of the behavior seen in Irene. This dynamic makes for an authentic family and great discussions.

If you like middle grade murder mysteries try, "Three Times Lucky" and "The Dead Man in Indian Creek." If you want twists on the Sherlock Holmes classics try: "The Case of the Missing Marquess" (Enola Holmes Mysteries #1) by Nancy Springer or "The 100-Year-Old Secret" (The Sherlock Files #1) by Tracy Barrett.

Nikki_Hill says

?????????? ?????? ????? ????, ???? ?? ??? ? ?? ??????????) ?????????? ??????, ???????, ??????????
 ??????? ?? ?? ????? :)

Antía's readings says

Todo lo que sea sobre Sherlock siempre me acaba gustando, ¡y este libro no iba a ser menos!. En esta novela tenemos a un joven Sherlock en un pueblo costero de veraneo en Francia, parece un lugar tranquilo y ameno hasta que comienzan a suceder sucesos inesperado: un "náufrago" aparece muerto en la playa y a una señora le roban un collar de diamantes. El pequeño detective no se embarcará solo en esta aventura sino que le acompañarán sus amigos Arsène Lupin e Irene Adler.

Para leer más: <http://antiasreadings.blogspot.com/20...>

Kate says

I'm new to the world of YA reading (as an adult, that is), so I may not be the best person to review this book. Based on the library where I found it, I'm guessing the target age is around grade 4.

The book begins with the narrator introducing herself as Sherlock's girlfriend. Really? REALLY? I'm all for a fun, young female take on Sherlock, but does she have to be his girlfriend? How about just a friend, his long-lost cousin, another sister, a local girl, etc.? The girlfriend thing really sat poorly with me. We learn that at

the time the story takes place, the narrator is twelve and Sherlock is "a few years older" (I'm guessing about 14, based on the age difference between Sherlock and Mycroft). Now, to be fair, there's only a slight whiff of romantic action in the story itself (blushing, hands brushing, long looks, etc.) - it's all very tame and appropriate. I guess we are to surmise that the girlfriend bit comes later. Rather, I dislike the framing device as it sets up the text with this idea that access to the story happens because of romance. Meh.

The story itself is decent - a good mystery, not too scary, but just suspenseful enough for young readers. The pacing seemed a bit off - I always feel this way with mysteries - there's so much story development and then such a quick unspooling of events.

The characters were likeable and sympathetic on the whole. I do think the narrator is a compelling character, chafing against her family's rules, at loose end over the summer, discovering her own backstory. Sherlock is well-written as a younger version of the acerbic Sherlock we know from other sources. Lupin is the least well-developed character. While he brings local knowledge, disguises, and acrobatics to the story, his real role seems to serve both as chaperone and foil for the intimated nascent relationship between Sherlock and the narrator.

Would I let my kid read this? Probably. I dislike the framing device, but in terms of how women are portrayed in the larger world, it's hardly the worst. It's a decent take on bigger read, perhaps building interest for those books later.

Valerie says

A young girl, Irene Adler, is on summer vacation in Saint-Malo in 1870. With not much to do and a lot of adventure in her spirit, she comes across William Sherlock Holmes, who introduces her to his friend Arsene Lupin. The three quickly get caught up in a murder case when they find a dead body on the shore. The police aren't having much luck in figuring out who the dead man is, let alone what happened to him. Thankfully the three young friends are also quite great detectives. Will they be able to solve the case?

This is a fun new series for middle readers. The publisher recommends ages 9-13, and I agree. It will appeal to the older kids who know who Sherlock is, but the story itself stands alone as a good mystery. Even if the reader figures out part of what is going on, I am sure the ending will still be a surprise. I love mysteries. I am not the best at solving them, so the fact that I didn't figure it out doesn't mean that no one will, but I still think it was a good surprise ending.

The author, Irene Adler, is actually Sherlock's love interest. I do not know the whole back story behind this, but it has definitely made me want to look into it. The history, the mystery, and the characters will draw the young readers in. I am definitely looking forward to more from this series.

Reet Champion says

Once upon a time Sherlock Holmes, Arsène Lupin and Irene Adler were children (you heard me right!). Once upon a time they were little hooligans turned accidental detectives.

While vacationing in a sleepy little French town Irene Adler makes the acquaintance of Sherlock and Lupin

and the three immediately strike up a friendship. One day they happen across a corpse of a stranger that is supposedly the product of a suicide. But it doesn't quite fit and very soon the trio have embarked on an investigation that will lead them through a gang of hoodlums and criminal underworld. In the course of their adventure they must discover the identity of the corpse and the reasons for his death as well as the identity of the shadowy figure, "the dark lady", who witnessed the three children discover the body.

Ten or so years ago action-packed *The Dark Lady* would have left me drooling over the storyline and eagerly awaiting the second installment. Since then my reading habits have matured, but as this book is marketed towards younger readers I shall try to review with this in mind. When I seen this book I knew I had to read it. As a long-time Sherlock Holmes fan with plans to read the Arsène Lupin stories *some day* I thought this looked like a fun read. And with a few exceptions it is just that.

The Dark Lady was brimming with adventure that will leave children craving for more. The mystery isn't too heavy so for children who want to get into Sherlock Holmes but might find the mystery aspect of Arthur Conan Doyle's stories too advanced this is just the thing to give them.

Now for the aforementioned exceptions: What was rather annoying was the farcical dialogue compounded with an event or two that really didn't impact the story. Perhaps the events created a few thrillers but it wasn't really relevant to the story. I was not emotionally engaged with the characters which is something I always hope for in a story. Irene Adler is a selfish ninny intent on proving herself whether she is in the wrong or the right. Deception is complimented, encouraged even. Disrespect of parents (i.e. mother) is something Irene is very good at. When such elements are taken into account this isn't a very wholesome book to be handing over to children; not if honesty and respect are to be instilled. Entertainment-wise it would be a good book for children. Similar to *The Boxcar Children* but with characters people have loved for more than a century.

On another note I found the formatting of the ebook to be first-rate. One of the best I've seen in my experience with various ebooks that I have borrowed and own.

DISCLAIMER: In accordance with the Federal Trade Commission's 16 CFR, Part 255: "Guides Concerning the Use of Endorsements and Testimonials in Advertising" we would like to note that we received an electronic copy of "'The Dark Lady" from NetGalley.com provided by the publishers, Capstone Young Readers, in exchange for our honest review.

reetchampionbookreviews.wordpress.com

Haryati Abd. Halim says

buku 27/2017

1. tak pasti kenapa beli buku ni, mungkin terkenangkan zaman kanak-kanak dolo2..
 2. buku- buku penyiasatan adalah antara buku cerita terawal yg saya baca selepas kisah2 pendek seperti siri tidurlah intan.
 3. kisah buku ni, kena baca...
-

Mladoria says

Si Irène Adler, Sherlock Holmes et Arsène Lupin s'étaient rencontrés adolescents, lors d'un séjour à Saint-Malo et avaient commencé leurs enquêtes. Tel est le synopsis de cette série plutôt originale, écrite sous la forme du journal de la jeune Irène.

Un cadavre découvert sur la plage et les bas-fonds de Saint-Malo, le tout dans un style très facile à lire, il ne m'en fallait pas moins pour dévorer ce début de série policière jeunesse.

J'ai aimé ce trio ingénieux, l'époque au charme un brin suranné de photo sépia et cette enquête classique où tous les morceaux s'imbriquent à la toute fin.

Une lecture forte plaisante et une série à suivre parce qu'elle se lit à la vitesse du son.

Avis aux amateurs du genre même si le style s'adresse à un jeune public, les moins jeunes pourraient bien apprécier percer le mystère de la dame en noir.

Bladelor says

Une idée originale, une histoire bien écrite, un très bon livre pour les jeunes lecteurs. Qui plus est, l'objet-livre est superbe.

Amy Rae says

I really wanted to like this book. The concept is awesome: Irene Adler, worldly opera singer of Sir Arthur Conan Doyle's "A Scandal in Bohemia," becomes friends with Sherlock Holmes and Arsène Lupin. One of the great detectives, his most formidable rival, and one of literature's greatest thieves, solving mysteries as kids? Of course I'm all over that. Especially because I think Irene is great, and that she gets a bum deal in some Holmes adaptations (the execrable *Sherlock* comes to mind).

Unfortunately, the book itself is pretty terrible, bad enough that I was dreading having to pick it up again before I finally gave up. Never a good sign. Worst thing first: Despite the fact that we're reading a book from Irene's point of view, about *her* summer, *her* mystery, she's still consistently defined in context of Holmes. The *opening line* of the book tells the reader that she's Sherlock Holmes' first girlfriend. We aren't introduced to Irene; we're introduced to Irene-who-dated-Holmes.

Here's the thing: Irene is ostensibly our main character. The fact that Sherlock Holmes is the main character of Doyle's stories doesn't mean he has to be the most important person here. Irene isn't Watson, and I dislike the way her narrative reads like she's standing in for a chronicler Holmes hasn't yet met--especially because she can't just be his chronicler and friend. She has to be his *girlfriend*, and that has to be a characteristic so utterly defining to her life that we hear about it before anything else. Ugh.

Maybe my opinion on how they've written Irene would be salvageable if there was any real life to the characters, but in general, they're flat and boring. How one goes about making Arsène Lupin *boring*, rather than so interesting that he inspired a classic manga series, I don't know, but nobody in this book has any real life to them. This might well be a flaw of translation, since the book was originally published in Italian, and some of the sentences flow oddly.

I think there's great potential in the idea of giving Irene Adler narrative control. There's also great potential in

running with Maurice Leblanc's Holmes+Lupin crossovers, and in introducing all three characters to young readers. This isn't the book to do it, though--or, at least, not *well*.

NB: I received a free galley copy of *The Dark Lady* from NetGalley in exchange for an honest review.

Elena says

Me hubiera gustado saber cómo se conocieron Lupin y Sherlock. El libro está narrado en primera persona desde el punto de vista de Irene, así que tiene sentido que lo que veamos sea cómo ella conoce a ambos, pero podrían haber añadido alguna explicación de cómo se conocieron los dos chicos.

El misterio me gustó, aunque queda por resolver cómo llegó una carta de una baraja al libro del muerto. Puede que la falta de explicaciones sea intencionada, pero es casi como si faltara algo, ya que es esta carta en cuestión lo que le da la pista final a Sherlock.

Reseña más extensa próximamente.
